

UPAYA KINERJA GURU MATERI PELAJARAN MATEMATIKA LEWAT METODE BELAJAR AKTIF MODEL MENINJAU KEMBALI KESULITAN MATERI PELAJARAN

Anton Antukay Seera

SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 03 Randangan Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Kinerja Guru siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,71%), siklus II (77,14%), siklus III (88,57%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode belajar aktif model meninjau kesulitan materi pelajaran dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas VI SDN 03 Randangan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika

Kata Kunci: *matematika, belajar aktif, meninjau kesulitan belajar*

PENDAHULUAN

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui tes formatif, tes akhir sumatif dan tes akhir semester atau tes ujian kenaikan kelas bagi siswa kelas enam sekolah dasar. Di dalam menghadapi tes ujian kenaikan kelas bagi siswa di SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu.

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran meninjau ulang kesulitan pada materi pelajaran.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan Kinerja Guru yang hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*). Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis selaku pengawas sekolah dan supervisor kependidikan di SDN 03 Randangan mengambil topik Penelitian Tindakan Sekolah yang berkolaborasi dengan guru bidang studi matematika untuk menerapkan konsep pembelajaran model meninjau kembali materi pelajaran yakni “*Upaya Kinerja Guru Materi Pelajaran Matematika Lewat Metode Belajar Aktif Model Meninjau Kembali Kesulitan Materi Pelajaran Di SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

LANDASAN KEPUSTAKAAN

Pengembangan Pengawas

Pengembangan pengawas adalah salah satu dari suatu proses pengembangan yang dilakukan dalam suatu sistem manajemen yang diharapkan dapat menjawab tantangan yang sedang terjadi. Sedangkan, menurut Mondy dan Noe (2003: 50) mengemukakan bahwa :

Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan unjuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dari pengembangan.

Dalam pengembangan pengawas yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai organisasi yang memegang kendali dalam urusan manajemen yang mana pengembangan pengawas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan program pelatihan, pendidikan, seminar, lokakarya, studi banding, dan sebagainya, yang di mana pengembangan itu bertujuan untuk peningkatan kompetensi pekerja yang berpengaruh pada unjuk kerja organisasi. Pengembangan pengawas dilakukan guna meningkatkan kinerja profesional pengawas.

Maka peranan Dinas Pendidikan menjadi penting di mana harus dapat memahami proses adopsi, implementasi dan keberlangsungan serta berhati - hati atau cepat tanggap dalam menghadapi faktor - faktor yang terkait dengan pengembangan profesional pengawas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pengawas ini dilaksanakan guna menjawab tantangan dunia pendidikan kita, dalam hal ini guna peningkatan kinerja profesional pengawas.

1. Maksud dan tujuan pengembangan pengawas

Adapun maksud dan tujuan pengembangan pengawas adalah untuk memperoleh kualifikasi kemampuan pengawas, mempertahankan dan memotivasi pegawai diantaranya untuk :

- a. Meningkatkan gairah kerja para pengawas;
- b. Meningkatkan pelayanan agar dapat memberikan layanan yang lebih baik;
- c. Meningkatkan karir, keahlian, keterampilan dan prestasi kerja para pengawas;
- d. Memperhatikan technical skill, human skill, dan manajerial skill;
- e. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan;
- f. Karena prestasi kerja meningkat, maka upah atau balas jasa dapat ditingkatkan seperti diberikan fasilitas guna menunjang pekerjaannya.

Dengan demikian pengembangan perlu dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga karena akan memberikan manfaat bagi organisasi atau lembaga, itu sendiri maupun bagi para pegawai yang bernaung dibawahnya serta masyarakat luas.

Selain itu juga tujuan pengembangan adalah untuk memperbaiki efektifitas kerja dalam mencapai hasil - hasil yang telah ditetapkan. Perbaikan efektifitas kerja dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan, keterampilan. maupun sikap pengawas itu sendiri terhadap tugas - tugasnya.

Dalam tujuan pengembangan pengawas ini bahwa tujuan umum dari pengembangannya yaitu :

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerjasama dengan rekan - rekan pegawai dan dengan pimpinan.

Sesuai dengan pendapat di atas pada dasarnya tujuan pengembangan pengawas adalah selain untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pengawas terhadap tugas - tugasnya maupun terhadap organisasi, juga agar pekerjaan lebih cepat selesai, sehingga kelangsungan hidup organisasi lebih terjamin.

Dalam program - program pengembangan yang direncanakan akan memberi manfaat kepada organisasi berupa peningkatan produktifitas, peningkatan moral dan stabilitas serta keluwesan organisasi yang makin besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan eksternal yang berubah dalam hal ini tuntutan dari dunia kerja yang harus dapat di jawab oleh dunia pendidikan kita.

2. Prinsip pengembangan pengawas

Pengembangan pengawas mempunyai berbagai manfaat karir jangka panjang yang membantu pengawas dalam pencapaian prestasi kerja yang lebih tinggi. Untuk pencapaian tujuan dan sasaran maka dalam pelaksanaan pengembangan harus memperhatikan prinsip - prinsip pengembangan.

Ada pun prinsip - prinsip umum pengembangan sebagai berikut :

a. Motivasi.

Semakin tinggi motivasi seorang pengawas, semakin cepat ia akan mempelajari keterampilan atau pengetahuan akan tugasnya. Pendidikan dan pelatihan sebagai alat,

haruslah dihubungkan dengan tujuan yang di capai oleh para pengawas, seperti kedudukan yang lebih baik dan sebagainya.

- b. Laporan kemajuan.
Laporan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh seorang pengawas telah memahami pengetahuan yang baru. Meskipun dengan pembuatan laporan kemajuan yang terlalu sering adalah kurang baik.
- c. "Reinforcement".
Apabila suatu keterampilan sedang dipelajari, perlulah proses belajar ini diperkuat dengan hadiah ataupun hukuman. Manajemen haruslah bisa menentukan agar setiap hadiah dikaitkan dengan kemajuan para pengawas.
- d. Praktek.
Mempraktekan apa yang dipelajari merupakan hal yang sangat penting. Sedapat mungkin pengawas yang di latih dapat mempraktekan keterampilan tersebut pada suasana yang sebenarnya.
- e. Perbedaan individual.
Meskipun latihan kelompok sering mempunyai kelebihan ekonomis, tetapi pada hakekatnya setiap pengawas berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, latihan yang efektif hendaknya menyesuaikan kecepatan dan kerumitan dengan kemampuan masing - masing individu.

Dan penjelasan di atas dapat secara jelas diketahui bahwa pengembangan pengawas harus memiliki serta memperhitungkan prinsip - prinsip pengembangan yang meliputi : motivasi, laporan kemajuan, reinforcement, praktek dan perbedaan individu. Dengan adanya prinsip - prinsip tersebut maka diharapkan pengembangan pengawas yang dilakukan dalam organisasi mampu mewujudkan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.

3. Metode - metode pengembangan pengawas

Pelaksanaan pengembangan pengawas harus didasarkan pada metode - metode yang telah ditetapkan dalam pengembangan organisasi yang bersangkutan. Di dalam program pengembangan ini telah ditetapkan antara lain sasaran, proses, waktu dan metoda - metoda pelaksanaannya. Metoda - metoda pengembangan harus didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai.

4. Tolak ukur metode pengembangan

Metode pengembangan yang diterapkan perlu di ukur apakah baik atau tidak. Metode pengembangan dikatakan baik jika mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan kualitas yang diinginkan dalam mengerjakan pekerjaannya. Dengan pengukuran metode ini kita dapat menarik kesimpulan apa perlu di ganti atau hanya perlu disempurnakan saja.

Adapun indikator - indikator yang diukur dari metode pengembang yang diterapkan sebagai berikut :

- a. Prestasi kerja dari para pengawas
- b. Kedisiplinan para pengawas
- c. Kehadiran para pengawas
- d. Tingkat kerja sama
- e. Tingkat upah insentif para pengawas
- f. Kepemimpinan dan keputusan pimpinan.

Tinjauan Tentang Prestrasi Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung brhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang

dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Agar belajar dapat dicapai hasil yang baik, siswa harus mau belajar dengan sebaik mungkin. Supaya mereka mau belajar dengan baik yaitu belajar dengan baik dan teratur secara sendiri-sendiri, secara kelompok dan berusaha memperkaya bahan pelajaran yang diterima di sekolah dengan bahan pelajaran ditambah dengan usaha sendiri. Belajar dengan baik dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan. Tugas siswa mengorganisir terletak pada si pendidik, oleh karena itu bagaimana cara membantu si pendidik dalam menggunakan alat pelajaran yang ada.

Belajar merupakan aktivitas/usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

1. Pengertian Kinerja Guru

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai Kinerja Guru, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Sudah dijelaskan di muka bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu. Jika dibandingkan dengan pendapat yang pertama, maka pengertiannya sama yaitu berupa hasil yang diperoleh dari kemampuan seseorang.

Pengertian dari dua kata prestasi dan belajar atau Kinerja Guru berarti Kinerja Guru, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka Kinerja Guru dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Kinerja Guru yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan Kinerja Guru yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Berdasarkan kapan tes atau evaluasi harus dilaksanakan evaluasi sumatif, evaluasi formatif dan evaluasi belajar tahap akhir, dengan demikian ada Kinerja Guru formatif yaitu Kinerja Guru yang diperoleh siswa setelah mengikuti satuan pelajaran, prestasi sumatif yaitu prestasi yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran selama satu semester/catur wulan, dan prestasi ujian kenaikan kelas pada jenjang tertentu.

2. Pedoman Cara Belajar

Untuk memperoleh prestasi/Kinerja Guru yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai Kinerja Guru yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2017 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek

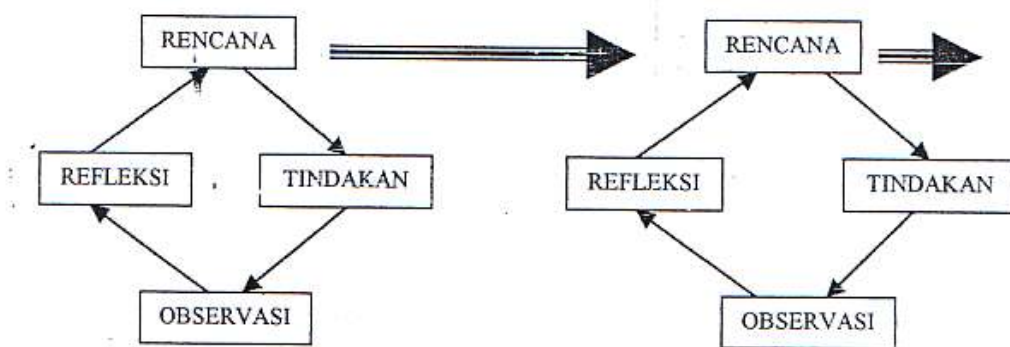
Penelitian. Subyek penelitian adalah guru kelas VI pada mata pelajaran matematika di SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Untuk lebih jelasnya marilah kita pelajari definisi yang dikemukakan oleh Kemmis R. Carr, Ebbut, Taggart dan Kent Lewin (Kasbolah, 1998/1999:14-15) yang menyatakan sebagai berikut.

...Kemmis dan Carr (1986) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

...Ebbut (1985) penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Kemmis & Taggart (1982) berpendapat, penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam bentuk spiral. Sedangkan Kurt Lewin (1992:147) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps) setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan (Kurt Lewin, 1992:147)

Penelitian tindakan kelas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
- (2) bersifat reflektif inquiri ; dan
- (3) dilakukan secara kolaboratif (Ruskandi, 2003: 34)

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran, dan tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL PENELITIAN

1. Ketuntasan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,71%, 71,14%, dan 88,57%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka penulis selaku observer sekaligus sebagai pengawas di SDN 03 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,71%), siklus II (77,14%), siklus III (88,57%).
- 2) Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
- 3) Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.